

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 5, No 2, Juli-Desember 2020

Pengaruh Kompensasi, Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan  
*Yeni Ariesa, Jakson Kamal, Fransisca, Gunawan, Alexandrio Emmanuel*

Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru  
*Rita Hayati, Yasir Arafat, Artanti Puspita Sari*

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru  
*Meidiana, Syarwani Ahmad, Destiniar*

Pengaruh *Full Day School* dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru  
*Ade Silvia Utari, Tobari, Yenny Puspita*

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru  
*M. Imansyah, Yasir Arafat, Dessy Wardiah*

Analisis Standar Proses dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKN  
*Endang Yulianti, Yasir Arafat, Dessy Wardiah*

Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Pembelajaran *Full Day School*  
*Belva Selvia, Bukman Lian, Artanti Puspita Sari*

Pengaruh Profesionalisme Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru  
*Hapizoh, Edi Harapan, Destiniar*

Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik  
*Wilda Juliansari, Tobari, Houtman*

Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa  
*Tohol Simamora, Edi Harapan, Nila Kesumawati*

Strategi Pengendalian Konflik  
*Hamengkubuwono, Martinus Novi Kristianto, Muhammad Kristiawan*

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa  
*Evanofrita, Rifma, Nellitawati*

Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru  
*Zulfakar, Bukman Lian, Happy Fitria*

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:  
Meilia Rosani

Penasihat:  
Bukman Lian

Penanggung Jawab:  
Houtman

Pimpinan Redaksi:  
Happy Fitria

Ketua Penyunting:  
Edi Harapan

Penyunting Ahli:  
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)  
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)  
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)  
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)  
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)  
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)  
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)  
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)  
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:  
Syarwani Ahmad  
Tobari  
Yasir Arafat

Tata Usaha:  
M. Subhan Halid  
Nur Hidayat

Penerbit  
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang  
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang  
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782  
e-mail: [jurnalmpupgripalembang@gmail.com](mailto:jurnalmpupgripalembang@gmail.com)

## Daftar Isi

Pengaruh Kompensasi, Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan <b>Yeni Ariesa, Jakson Kamal, Fransisca, Gunawan, Alexandrio Emmanuel</b> .....	92 - 99
Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru <b>Rita Hayati, Yasir Arafat, Artanti Puspita Sari</b> .....	100 - 111
Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru <b>Meidiana, Syarwani Ahmad, Destiniar</b> .....	112 - 119
Pengaruh Full Day School dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru <b>Ade Silvia Utari, Tobari, Yenny Puspita</b> .....	120 - 134
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru <b>M. Imansyah, Yasir Arafat, Dessy Wardiah</b> .....	135 - 143
Analisis Standar Proses dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKN <b>Endang Yulianti, Yasir Arafat, Dessy Wardiah</b> .....	144 - 151
Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Pembelajaran Full Day School <b>Belva Selvia, Bukman Lian, Artanti Puspita Sari</b> .....	152 - 167
Pengaruh Profesionalisme Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru <b>Hapizoh, Edi Harapan, Destiniar</b> .....	168 - 174
Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik <b>Wilda Juliansari, Tobari, Houtman</b> .....	175 - 190
Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa <b>Tohol Simamora, Edi Harapan, Nila Kesumawati</b> .....	191 - 205
Strategi Pengendalian Konflik <b>Hamengkubuwono, Martinus Novi Kristianto, Muhammad Kristiawan</b> .....	206 - 216
Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa <b>Evanofrita, Rifma, Nellitawati</b> .....	217 - 229
Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru <b>Zulfakar, Bukman Lian, Happy Fitria</b> .....	230 - 244

## PENGARUH *FULL DAY SCHOOL* DAN SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA GURU

Ade Silvia Utari<sup>1</sup>, Tobari<sup>2</sup>, Yenny Puspita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 59 Palembang, <sup>2,3</sup>Universitas PGRI Palembang

e-mail: adesilviautari81@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Full Day School dan Sertifikasi guru terhadap Kinerja guru. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner pada responden. Hasil pengisian kuesioner dianalisis dengan analisis regresi berganda melalui uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Populasi penelitian ini guru SMP di Kecamatan Sukarami dari 4 sekolah berjumlah 109 orang. Sampel didasarkan pada perhitungan menggunakan rumus Slovin. Diperoleh sampel sebanyak 86 guru. Hasil penelitian ini (1) Ada pengaruh Full Day School terhadap Kinerja guru SMP di Kecamatan Sukarami; (2) Ada pengaruh Sertifikasi guru terhadap Kinerja guru; (3) Ada pengaruh Full Day School dan Sertifikasi guru secara bersama-sama terhadap Kinerja guru SMP di Kecamatan Sukarami. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, variabel kinerja guru dipengaruhi oleh variabel full day school dan sertifikasi guru. Selain itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

**Kata Kunci:** Full Day School, Sertifikasi Guru, Kinerja guru

*Abstract:* This study determined the effect of Full Day School and Teacher Certification on Teacher Performance. Data in this study were collected through distributing questionnaires to respondents. The results of filling out the questionnaire were analyzed by multiple regression analysis through t test, F test, and the coefficient of determination test. The population of the study was junior high school teachers in Sukarami Subdistrict from 4 schools totaling 109 people. The sample is based on calculations using the Slovin formula. 86 teachers were obtained as a sample. The results of this study (1) There is an effect of Full Day School on the Performance of Junior High School Teachers in Sukarami District; (2) There is an effect of teacher certification on teacher performance; (3) There is the influence of Full Day School and Teacher Certification together on the performance of junior high school teachers in Sukarami District. Based on the test results of the coefficient of determination, the teacher performance variable is influenced by the full day school variable and teacher certification. Besides that it is influenced by other factors outside the research variables.

**Keywords:** Full Day School, Teacher's Certification, Teacher's Performance

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan manusia tidak pernah berhenti memikirkan pendidikan dan menjadikannya sebagai tumpuan dalam memecahkan persoalan-persoalan kehidupan yang sedang dihadapi (Fathurrochman dkk, 2019). Pendidikan di Indonesia hingga sekarang masih menyisakan banyak persoalan, selain dari segi kurikulum, manajemen,

maupun para pelaku pendidikan itu sendiri dan pengguna pendidikan, juga disebabkan sumber daya manusia di Indonesia masih kurang dan belum mengarah pada tujuan pendidikan, *full day school* merupakan suatu sarana media yang saat ini sering digunakan dalam lembaga pendidikan karena dinilai dapat meningkatkan perkembangan kegiatan

belajar mengajar peserta didik di sekolah (Utama dkk, 2020; Kristiawan dkk, 2019).

*Full day school* sebuah terobosan kreatif bidang pendidikan sangat menarik untuk dijadikan aspek kesejarahannya. Dari aspek sejarah inilah diketahui beberapa hal penting yang bisa diambil kesimpulan dan bermanfaat dalam memproyeksi masa depan pendidikan. Menurut El-Hisyam (2009:17), sejarah munculnya program *full day school* lahir pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat yang diterapkan untuk sekolah Taman Kanak-Kanak, yang akhirnya melebar ke jenjang sekolah dasar hingga menengah atas. Selanjutnya El-Hisyam (2009:17) ketertarikan kebanyakan masyarakat AS terhadap *full day school* dilatar belakangi oleh hal sebagai berikut 1) meningkatnya jumlah orang tua, terutama ibu yang bekerja dan memiliki anak di bawah 6 tahun; 2) meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik publik/masyarakat umum; 3) meningkatnya pengaruh televisi dan kesibukan (mobilitas) orang tua; 4) keinginan untuk memperbaiki nilai akademik agar sukses menghadapi jenjang yang lebih tinggi.

Dengan adanya program *full day school*, semua masalah di atas diharapkan dapat diatasi dengan baik. Berdasarkan penelitian El-Hisyam (2009:17) disebutkan bahwa sebagian pelajar yang mengambil *full day school* menunjukkan keunggulan akademik lebih baik. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa pelajar yang mengambil program *full day school* memiliki performan lebih baik setiap kali mengikuti pelajaran tanpa efek merugikan yang signifikan, dibandingkan pelajar yang mengambil *Half Day Program* (Program belajar setengah hari). *Half Day Program* adalah yang biasa kita sebut sekolah reguler yang kebanyakan diterapkan sekolah dengan waktu belajar mulai pagi hingga siang hari saja (Kristiawan dan Tobari, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada salah seorang

guru SMP di Kecamatan Sukarami yang telah melakukan program *full day school* tanggal 10 April 2019. Bahwa *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus kepada siswa. Biasanya jam tambahan waktu khusus tersebut dialokasikan setelah sholat Zuhur sampai Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 06.40 WIB pulang pukul 15.00 WIB. Sementara pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB. Selain siswa guru pun dituntut dengan waktu yang sama, mereka pulang sama dengan jam siswa. Dengan keadaan demikian, beberapa guru merasa senang dengan program *full day school* ini karena mereka hanya bekerja 5 hari saja, sementara hari sabtu mereka libur dan dapat bertemu dengan keluarganya masing-masing. Namun, dibalik itu semua terkadang mereka merasa kelelahan dan capek dengan aktivitas disekolah yang begitu padat. Mereka datang kesekolah dari pagi jam 6.40 WIB dan pulang jam 15.00 WIB bahkan ada yang lebih dari jam tersebut.

Pelaksanaan sekolah *full day school* membutuhkan pemikiran-pemikiran analitis dalam menyusun rencana strategis, yang membutuhkan kemampuan prediktif berdasarkan data dan fakta sehingga kebutuhan-kebutuhan prediktif berdasarkan data dan fakta pelaksanaannya dapat terpenuhi pada saat ini dan masa yang akan datang. Namun, kunci keberhasilan *full day school* ini sebenarnya terletak pada kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengejawantahkan konsep-konsep ideal. Dengan kata lain, reliabilitas personal dan profesional para pengelola sekolah menjadi faktor dominan bagi tercapainya tujuan sekolah serta memberi kontribusi terbesar bagi peningkatan akses masyarakat, khususnya masyarakat miskin.

Faktor lain adalah masih kurangnya waktu orang tua di rumah untuk anak-

anaknya, kesibukan orang tua di luar rumah yang tinggi karena tuntutan kerja juga menjadi faktor yang sangat signifikan. Apabila permasalahan ini tidak di siasati dengan memberikan tambahan jam sekolah maka akan berdampak pada kurangnya kontrol orang tua terhadap kegiatan anak di rumah atau di luar jam sekolah. Selain itu untuk mengatasi kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, maka perlu adanya tambahan jam pelajaran keagamaan karena dengan kurangnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan dan control orangtuaterhadap hal tersebut juga kurang. Penyebab lain yang juga mempengaruhi adalah kurangnya mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya suasana pembelajaran dan proses pendidikan yang representatif dan profesional salah satunya dengan cara pengoptimalisasian kinerja guru (Lian dkk, 2018; Irmayani dkk, 2018; Wulandari dan Kristiawan, 2017).

Selanjutnya ibu Dra. Hj. Aisyah, M. Pd selaku Plt. Kepala Sekolah di salah satu sekolah Kecamatan Sukarami Menyatakan *full day school* akan mempermudah guru untuk mendapatkan sertifikasi. Menurutnya, adanya tambahan jam belajar siswa di kelas bisa menambah kesempatan bagi guru memenuhi bobot mengajar tatap muka 24 jam per minggu. Bobot mengajar ini sebagai syarat minimum mendapatkan sertifikasi guru. *Full day school* justru jadi kesempatan untuk pemenuhan kewajiban mengajar per minggu guru. Mereka tidak perlu lagi pontang-panting kesana kemari mengajar untuk penuh kekurangan jam mengajarnya hanya untuk incar sertifikasi guru. Selama inikuturnya, banyak guru yang mengeluhkan bahwa kewajiban mengajar tatap muka 24 jam per minggu sulit dipenuhi. Kurangnya jam pembelajaran siswa di sekolah menjadi salah satu faktor kesulitan yang dihadapi guru.

Menurut ibu Dra. Hj. Aisyah, M.Pd, tak sedikit guru yang harus berebut jam

mengajar pelajaran hingga harus mengajar di sekolah lain. Bahkan, tak jarang guru yang sengaja menambah jam pelajaran di luar kebijakan sekolah hanya untuk memenuhi bobot mengajar per minggu ini. Selain itu, kata ibu Dra. Hj. Aisyah, M. Pd, pemenuhan syarat minimum tatap muka 24 jam per minggu tak melulu harus dipenuhi guru melalui proses pembelajaran intra kurikuler (pelajaran pokok). Guru dapat mengejar syarat minimum jumlah mengajar lewat pelajaran ekstra kurikuler dan pendidikan karakter lainnya. Waktu yang digunakan guru dalam aktivitas di luar jam pelajaran dapat dikonversikan atau disetarakan (*equivalency*) dengan bobot mengajar yang disesuaikan. "Penghitungan *equivalency* ini yang sedang kami rumuskan, sejauh ini kemungkinan bobot 1/4 dari 24 jam mengajar bisa disetarakan dengan kegiatan lain diluar mengajar pelajaran," ujar ibu Dra. Hj. Aisyah, M. Pd.

Menurut Yamin dan Martinis (2009:135) mengatakan bahwa sebagai guru yang profesional, setidaknya harus memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan keahlian, dan pengalaman mengajar serta penggunaan kompetensi dan kewenangan guru di ruang kelas yang meliputi: (a) Menguasai bahan; (b) Mengelola program belajar mengajar; (c) Mengelola kelas; (d) Penggunaan media/sumber; (e) Menguasai landasan pendidikan; (f) Mengelola interaksi belajar mengajar; (g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran; (h) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah; (i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (j) Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan.

Sertifikasi diperoleh melalui penilaian portofolio yang berisikan hasil dari kinerja guru yang meliputi penilaian terhadap empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi serta kompetensi sosial. Portofolio disusun



berdasarkan panduan penyusunan portofolio yang berisikan: (1) panduan tersebut memuat pengertian portofolio, (2) komponen portofolio, (3) cara pengisian instrument portofolio, (4) cara penyusunan dokumen portofolio. Adapun komponen yang dinilai dalam portofolio mencakup: (a) Kualifikasi akademik, (b) Pendidikan dan pelatihan, (c) Pengalaman mengajar, (d) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (e) Penilaian dari atasan langsung, (f) Prestasi akademik, (g) Karya pengembangan profesi, (h) Keikutsertaan dalam forum ilmiah, (i) Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, (j) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Dengan kata lain sertifikasi merupakan suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh Lembaga Pelatihan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ditunjuk. Sertifikasi juga dapat diartikan sebagai proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. Pendidik yang telah mendapatkan sertifikat pendidik, maka mereka akan mendapatkan Tunjangan Profesi sebesar satu kali gaji.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan, terdapat beberapa sekolah yang telah melaksanakan Program *full day school* yang menuntut guru untuk bekerja 5 hari dan mengharuskan mereka pulang sore serta mereka yang telah mendapatkan tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, maka akan dilihat kinerja guru tersebut.

Uraian dan latar belakang permasalahan di atas menarik perhatian

penulis untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh *Full Day School* dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Sukarami.

### **Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja guru berasal dari kata *job performance/actual permance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut kamus bahasa indonesia (2019) kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Dalam kamus bahasa Indonesia, kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja (Renata dkk, 2018; Andriani dkk, 2018; Murtiningsih dkk, 2019; Salwa dkk, 2019; Khasanah dkk, 2019). Seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang baik untuk menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan sebuah organisasi atau kelompok dalam suatu unit kerja.

Menurut Mangkunegara (2015:117) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Pemberian penghargaan yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang.

Menurut Tobari (2015:65) Kinerja adalah penampilan kerja oleh seorang pegawai secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan pegawai tersebut. Menurut Hasibuan (2003:244) kinerja sebagai suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Menurut Susanto (2016:70)

Kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja seseorang atau organisasi dengan penampilan yang melakukan, menggambarkan atau menghasilkan sesuatu hal, dengan bersifat fisik ataupun non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan sikap, keterampilan dan motivasi.

Daryanto (2013:16) mendefinisikan kinerja guru yaitu “kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya”. Menurut Barnawi dan Arifin (2014:14) bahwa kinerja guru merupakan suatu tingkatan keberhasilan guru dalam melaksanakan setiap tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja guru tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 kinerja guru adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Kinerja guru yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan pembimbingan, mengevaluasi, dan menilai hasil bimbingan, menganalisis hasil evaluasi bimbingan, dan melaksanakan tindak lanjut hasil bimbingan. Kinerja guru yang terkait dengan melaksanakan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah meliputi aspek-aspek yang sesuai dengan kompetensi atau tugas pokok dan fungsinya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan serta keberhasilan yang ditunjukkan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional berdasarkan standar kinerja. Kinerja guru dapat menggambarkan adanya suatu perbuatan

yang ditampilkannya selama melakukan aktifitas pembelajaran.

### **Pengertian *Full Day School***

Menurut Salim (2016:340) kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya “Penuh”, *day* artinya ”hari”, *School* artinya “Sekolah”. Jadi, *Full Day School* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah mulai pukul 07.00 WIB-16.00 WIB dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali, dan disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Dilihat dari makna dan pelaksanaan *full day school* di atas, Suyyinah (2019:7) berpendapat bahwa sebagian waktu sekolah digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru.

Selanjutnya Basuki (2016:59) menyatakan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). Tampaknya apa yang dikatakan basuki adalah bermaksud menggali potensi anak didik secara total, yaitu dengan menitik beratkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar, tapi juga bermain. Dengan demikian siswa tidak merasa terbebani dan tidak merasa bosan berada di sekolah karena *full day school* banyak memiliki metode pembelajaran. Metode pembelajaran *full day school* tidak semata-mata dilaksanakan di dalam kelas, namun juga siswa di beri kebebasan untuk memilih tempat belajar. Artinya siswa bisa belajar di mana saja, seperti di halaman, di perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain.

Saat ini tidak dapat kita pungkiri bahwa sistem pendidikan masih menjadikan peserta didik sebagai objek, dimana para peserta didik hanya sekedar mendengar penjelasan dari pendidik dan berlanjut ke



penilaian, dengan adanya kendala tersebut banyak sekolah yang bersaing untuk menciptakan suatu program pembelajaran yang dianggap mampu menjadikan peserta didik berprestasi semaksimal mungkin. Banyak sekolah yang bersaing untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran di sekolah, hal tersebut dikarenakan 1) adanya tuntutan kepada orang tua untuk selalu mengawasi anaknya; 2) kecenderungan anak apabila dirumah hanya bermain dan malas belajar; 3) kurang adanya waktu dari orang tua untuk anaknya karena tuntutan kerja; dan 4) keinginan orang tua agar anaknya mendapatkan sarana untuk mengembangkan potensi. Hal tersebut dapat diatasi salah satunya adalah dengan adanya *full day school*. *Full day school* dapat diartikan dengan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 WIB-15.00 WIB dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman merupakan hal yang diutamakan dalam *full day school* (Baharudin, 2009:221).

Menurut Susanti dan Asyhar (2015:154) *full day school* adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk menyiasati minimnya control orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 bahkan sampai 9 jam.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *full day school* merupakan sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar selama seharian penuh, proses belajar mengajar biasanya dilaksanakan pada pagi hari sampai sore hari pada pukul 06.45 WIB-15.00 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali di Jadwal pelajaran disesuaikan

dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.

### Pengertian Sertifikasi Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut: 1) Pasal 1 butir 11: Sertifikasi adalah kegiatan pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen; 2) Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; 3) Pasal 16: Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah (Muslich, 2007:2).

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen (UU RI N0. 14 tahun 2005). Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai tenaga profesional. Seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi melalui suatu proses dan diberi pengakuan dinamakan sertifikasi guru (Mulyasa, 2007:33). Jadi sertifikasi guru adalah suatu proses mengikuti uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan kemampuan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik (Mulyasa, 2007:33).

Menurut Sagala (2009:30) guru wajib mengikuti sertifikasi, karena dengan sertifikasi seorang guru dapat berupaya bagaimana meningkatkan kemampuan dan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Undang-Undang Tahun 2005 Nomor 14 Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian usaha untuk meningkatkan mutu dan peningkatan kesejahteraannya bagi guru sehingga lebih baik. Muslich (2007:7) mengatakan bahwa

dengan sertifikasi diharapkan guru dapat menjadi agen pembelajaran sebagai pendidik profesional dengan berkompentensi yang dibuktikan dengan adanya kepemilikan sertifikat pendidikan setelah dinyatakan lulus uji kompetensi yang diikuti. Dengan berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompentensi maka lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional dan agen pembelajaran yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Dengan memiliki sertifikat pendidik maka guru berhak mendapatkan berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok sebagai imbalannya (Musclish, 2007:7).

Dari uraian sertifikasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sertifikasi adalah pendidik yang telah memenuhi syarat tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmanai dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan diberikannya sertifikat pendidik. Program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Rasionalnya adalah kinerja guru akan baik apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan bagus,. Apabila kinerjanya baik maka KBM-nya juga baik. KBM yang baik diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian korelasi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh si peneliti dengan tujuan untuk dapat mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010). *Full Day School* dan Sertifikasi guru pada penelitian ini sebagai variabel independen

akan diuji pengaruhnya terhadap kinerja guru sebagai variabel dependen.

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah sekolah yang telah melaksanakan program *full day school* di Kecamatan Sukarami yang diantaranya terdiri dari sekolah negeri dan swasta. SMP tersebut adalah SMP Negeri 11 Palembang, SMP Negeri 49 Palembang, SMP Negeri 51 Palembang, dan SMP Mardi Wacana Palembang, dengan jumlah 4 sekolah. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan November 2019.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru SMP di Kecamatan Sukarami yang telah melaksanakan program *full day school* dan telah mendapatkan sertifikasi.

**Tabel 1. Populasi Guru Pada SMP Di Kecamatan Sukarami**

N o	Nama SMP	Jumlah Guru
1	SMP N 11	46 Orang
2	SMP N 49	30 Orang
3	SMP N 51	28 Orang
4	SMP Mardi Wacana	5 Orang
Total		109 Orang

Sumber : Hasil Observasi Peneliti (November, 2019)

**Tabel 2. Sampel Guru Pada SMP Di Kecamatan Sukarami**

N o	Nama SMP	Jumlah Guru	Sampel
1	SMP N 11	46 Orang	$n = \frac{46}{109} \times 86 = 36,29$ = 36 Orang
2	SMP N 49	30 Orang	$n = \frac{30}{109} \times 86 = 23,66$ = 24 Orang
3	SMP N 51	28 Orang	$n = \frac{28}{109} \times 86 = 22,09$ = 22 Orang
4	SMP Mardi Wacana	5 Orang	$n = \frac{5}{109} \times 86 = 3,94$ = 4 Orang
Total		109 Orang	86 Orang

Sumber: Data observasi dan hasil perhitungan peneliti (November, 2019)

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sampel responden yang akan

digunakan dalam penelitian pada Guru pada SMP di Kecamatan Sukarami adalah berjumlah 86 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner yang berisi daftar pernyataan. Dalam pelaksanaan pengisian kuesioner, responden diminta untuk memilih satu jawaban yang cocok dengan keadaan yang dialaminya. Alternatif jawaban menggunakan skala interval dengan "likert scale" Sekaran (2003).

**Tabel 3. Kisi-kisi Angket**

Variabel	Indikator	NO. ITEM
Full Day School (Muhab: 2010:111)	1. Lama belajar	1,2,3,4.
	2. Pendidikan agama	5,6,7,8.
	3. Pendidikan karakter	9,10,11,12,13,14,15,16,17,18, 19,20.
Sertifikasi Guru (PP RI No.19: 2005)	1.Kompetensi pedagogik meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	1,2,3,4,5, 6,7,8,9.
	2.Kompetensi kepribadian meliputi: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.	10,11,12, 13,14
	3.Kompetensi Profesional Meliputi: penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan	15,16,17, 18,19

	substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.	
	Kompetensi Sosial Meliputi: kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.	20,21,22, 23,24,25, 26,27,28.
Kinerja Guru (Supardi, 2016:44)	1.Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran: Membuat RPP; Menyusun program Semester	1,2,3,4,5
	2.Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran: Melaksanakan pre tes; Melaksanakan penilaian setelah satuan pokok bahan selesai dipelajari siswa	6,7,8,9,10
	3. Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran: Memberikan nilai/ hasil kepada siswa secara objektif; Membuat hasil laporan sekolah untuk diberikan kepada orang tua	11,12,13, 14,15
	4.Kinerja guru dalam disiplin tugas: Peraturan yang ditetapkan sekolah; Menyelesaian tugas yang diberikan kepala sekolah.	16,17,18, 19,20

Untuk menguji instrumen, maka dalam hal ini peneliti melakukan uji coba instrumen di SMP Negeri 54 Palembang terhadap 20 sampel diluar sampel penelitian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Validitas

berasal dari kata *validity* berarti untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan keakuratan alat ukur dalam melakukan fungsinya untuk mengukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk dapat melihat sejauh mana suatu alat ukur (kuesioner) dapat mengukur apa yang ingin kita ukur (Umar, 2005:57).

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan yaitu (a) angket dibagikan kepada guru yang menjadi responden pada penelitian, (b) peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang tata cara bagaimana cara pengisian angket, (c) para guru yang menjadi responden melakukan pengisian angket, dan (d) setelah itu guru yang menjadi responden mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi kepada si peneliti. Dalam hal ini pelaksanaan uji coba bertujuan untuk dapat melihat sejauh mana kelemahan dan kekurangan yang mungkin dapat terjadi pada setiap item-item pernyataan yang ada pada angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Uji coba dilakukan bertujuan untuk dapat menganalisis terhadap instrumen yang telah diisi responden sehingga dapat diketahui sumbangan butir-butir setiap pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada setiap variabel.

Pada penelitian ini, penyajian validitas pada taraf signifikan yang digunakan adalah  $(\alpha) = 5\%$ , yaitu apabila  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel maka variabel tersebut dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya apabila  $r$ -hitung lebih kecil dari  $r$ -tabel maka variabel dinyatakan tidak valid.

Menurut Umar (2005:170) yang menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik, dapat dipercaya maksudnya disini bahwa data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Setelah diketahui kevaliditasan item diuji juga reliabilitas item angket. reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu item dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut pendapat Arifin (2009:43) yang menyatakan bahwa suatu item dapat dikatakan reliabel apabila selalu memberikan hasil yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Adapun kaidah pengambilan keputusan adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument reliabel, dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak reliabel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner penelitian pada sampel uji coba dan sampel penelitian yang dilaksanakan pada bulan oktober hingga November 2019. Sebelumnya, penulis telah melakukan persiapan penelitian dengan mengurus perizinan kepada pihak terkait. Surat permohonan izin penelitian dikeluarkan oleh Ketua Program Studi Pascasarjana Universitas PGRI Palembang pada tanggal 11 Oktober yang ditujukan kepada guru-guru SMP di Kecamatan sukarami. Setelah mendapat surat izin tersebut peneliti pada tanggal 28 Oktober 2019 melakukan uji coba instrumen penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti terhadap 20 sampel selain dari sampel penelitian di SMP Negeri 54 Palembang.

Pengujian instrumen penelitian dilakukan bermaksud untuk dapat mengetahui reliabilitas dan validitas alat ukurnya, sehingga dapat diperhitungkan tingkat kelayakannya. Uji coba dilakukan pada 20 guru-guru SMP di Kecamatan Sukarami. Masing-masing guru diberikan satu lembar eksemplar kuesioner yang berisikan pernyataan dari variabel-variabel penelitian. Penyampaian kuesioner dilakukan di dalam kelas dan setelah skala diisi kemudian dikumpulkan kembali kepada peneliti. Dari 20

eksemplar yang disebar, semua kuesioner diisi dengan benar dan memenuhi syarat untuk dianalisis. Kemudian, untuk mendapatkan butir pernyataan yang valid dan reliabel, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap hasil pengisian kuesioner dari uji coba instrument tersebut. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner penelitian dibagikan kepada sampel penelitian 86 guru-guru SMP di kecamatan Sukarami.

Pengambilan data penelitian dilakukan selama 8 (delapan) hari yaitu pada tanggal 18 sampai 25 November 2019, kuesioner yang dibagikan berjumlah 86 eksemplar, pengambilan data dilakukan disekolah masing-masing. Dari 86 eksemplar kuesioner, semua diisi oleh responden dan memenuhi syarat untuk dianalisis. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung dan tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih atas kesempatan, dukungan dan kerjasama yang sudah diberikan responden.

### Hasil Statistik Deskriptif Data

Analisis statistik deskriptif data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kategori penskoran. Untuk pengukuran kategori menggunakan pengukuran menurut Sudijono (2008:174-175) yaitu menggunakan teknik kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang, dan sangat kurang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Rentangan Norma**

No	Rentang Skor	Kategori
1	$\geq \text{Mean} + 1.5 \text{ SD}$	Sangat Baik
2	$\text{Mean} + 0.5 \text{ SD} < \text{Mean} + 1.5 \text{ SD}$	Baik
3	$\text{Mean} - 0.5 \text{ SD} > \text{Mean} + 0.5 \text{ SD}$	Cukup
4	$\text{Mean} - 1.5 \text{ SD} < \text{Mean} - 0.5 \text{ SD}$	Kurang
5	$< \text{Mean} - 1.5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Sumber: Sudijono (2008:175)

### Deskripsi Data Full Day School (X1)

Untuk mengetahui kategori pada variabel Full Day School, maka dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel 5. Kategori Pelaksanaan Full Day School**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$\geq 83,5$	14	16 %	Sangat Baik
2.	79,5 s.d 83,5	27	32 %	Baik
3.	75,5 s.d 79,5	20	23 %	Cukup
4.	71,5 s.d 75,5	18	21 %	Kurang
5.	$< 71,5$	7	8 %	Sangat Kurang
Total		86 100 %		

(Sumber: Data diolah Desember,2019)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pelaksanaan Full Day school terkategori cukup baik.

### Deskripsi Data Sertifikasi Guru (X2)

Untuk mengetahui kategori pada variabel sertifikasi guru, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Kategori Pelaksanaan Sertifikasi Guru**

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$\geq 97,75$	22	26 %	Sangat baik
2.	93,25 s.d 97,75	24	28 %	Baik
3.	88,75 s.d 93,25	19	22 %	Cukup
4.	84,25 s.d 88,75	12	14 %	Kurang
5.	$< 84,25$	9	10 %	Sangat Kurang
Total		86 100 %		

(Sumber: Data diolah Desember,2019)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pelaksanaan Sertifikasi Guru terkategori cukup baik.

### Deskripsi Data Kinerja Guru (Y)

Untuk mengetahui kategori pada variabel Kinerja Guru, maka dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 7. Kategori Kinerja Guru**

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$\geq 92,95$	19	22 %	Sangat baik
2.	88,65 s.d 92,95	21	24 %	Baik
3.	84,35 s.d 88,65	24	28 %	Cukup
4.	80,05 s.d 84,35	12	14 %	Kurang
5.	$< 80,05$	10	12 %	Sangat Kurang
Total	86	100 %		

(Sumber: Data diolah Desember,2019)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pelaksanaan Kinerja Guru terkategori cukup baik.

**Uji analisis Korelasi variable Sertifikasi Guru (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)**

Perhitungan uji analisis statistik korelasi digunakan untuk mengetahui bagaimanakah hubungan dan besar persentase pengaruh antara variabel Sertifikasi Guru (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi X2 Terhadap Y**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,423 <sup>a</sup>	,179	,169	5,222

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi guru  
(sumber: data diolah Desember,2019)

$R = 0.423^a$  yang berarti antara variabel Sertifikasi guru (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) mempunyai hubungan yang sedang.  $R\text{ Square} = 0.179$  yang berarti 17,9% variabel Sertifikasi Guru (X2) mempengaruhi Kinerja Guru (Y), sedangkan (100%-17,9%) 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Pengaruh variable Sertifikasi guru (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) berkategori sedang.

**Uji analisis Korelasi variable Full Day School (X1) dan Sertifikasi Guru (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)**

Perhitungan uji analisis statistik korelasi ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan persentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi X1,X2 Terhadap Y**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,462 <sup>a</sup>	,214	,195	5,139

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi Guru, Full day school

b. Dependent Variable: Kinerja guru  
(sumber: data diolah Desember,2019)

$R = 0.462^a$  yang berarti antara variabel *full day school* (X1) dan sertifikasi guru (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) mempunyai hubungan yang sedang.  $R\text{ Square} = 0.214$  yang berarti 21,4% variabel *full day school* (X1) dan sertifikasi guru (X2) mempengaruhi Kinerja Guru (Y), sedangkan (100%-21,4%) 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Pengaruh variable *Full Day school* (X1) dan Sertifikasi guru (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) berkategori sedang.

**Hasil Uji Hipotesis Statistik Uji Parsial (Uji t)**

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk dapat menguji signifikansi antara hubungan variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel depeden. Jika statistik t hitung < statistik t tabel, maka H0 diterima, dan atau jika statistik t hitung > statistik t tabel, maka H0 ditolak dan atau jika probabilitas signifikansi >0,05 maka H0



diterima dan atau jika probabilitas signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak

**Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42,418	9,713		4,367	,000
1 Full day school	,220	,114	,206	1,927	,003
Sertifikasi Guru	,302	,095	,338	3,169	,002

a. Dependent Variable: Kinerja guru  
(sumber: data diolah Desember,2019)

Hipotesis pertama:

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$ ; Terdapat pengaruh yang signifikan *Full Day School* terhadap Kinerja guru SMP di Kecamatan Sukarami.

$H_{01}: \beta_1 = 0$ ; Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Full Day School* terhadap Kinerja guru SMP di Kecamatan Sukarami.

Hasil uji-t untuk *Full Day School*(X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Guru (Y) menunjukkan nilai sig.0,003. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (0,003 < 0,05) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,927 > 1,662). Maka kesimpulannya adalah H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Full Day School* terhadap Kinerja guru SMP di Kecamatan Sukarami. Karena  $t_{hitung}$  bernilai positif, maka jika variabel *Full day school* meningkat maka Kinerja guru juga akan meningkat secara signifikan dan sebaliknya jika variabel *Full day school* menurun maka kinerja guru juga akan menurun secara signifikan.

Hipotesis kedua:  $H_{a2}: \beta_1 \neq 0$ ; Terdapat pengaruh yang signifikan Sertifikasi guru terhadap Kinerja guru SMP di Kecamatan Sukarami.

$H_{02}: \beta_1 = 0$ ; Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Sertifikasi guru terhadap Kinerja guru SMP di Kecamatan Sukarami.

Hasil Uji-t Sertifikasi guru (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja guru (Y) menunjukkan nilai sig. 0,002 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (0,002 < 0,05) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,169 > 1,662). Maka kesimpulannya adalah H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Sertifikasi guru terhadap Kinerja guru. Karena t-hitung bernilai positif, maka jika variabel Sertifikasi guru meningkat maka komitmen kinerja guru juga akan meningkat secara signifikan dan sebaliknya jika variabel sertifikasi guru menurun maka kinerja guru juga akan menurun secara signifikan.

**Uji Simultan (F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Jika statistik F hitung < statistik F tabel, maka H<sub>0</sub> diterima; dan jika statistik F hitung > statistik F tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak; dan jika probabilitas signifikan > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima; dan apabila probabilitas signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak; hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hipotesis ketiga:

**Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	596,174	2	298,087	11,286	,000 <sup>b</sup>
Residual	2192,152	83	26,411		
Total	2788,326	85			

a. Dependent Variable: Kinerja guru

b. Predictors: (Constant), Sertifikasi Guru, Full day school

$H_{a3}: \beta_1 \neq 0$ ; Terdapat pengaruh yang signifikan *Full Day School* dan Sertifikasi guru secara bersama-sama terhadap Kinerja guru SMP di Kecamatan Sukarami.

$H_{03}: \beta_1 = 0$ ; Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Full Day School* dan Sertifikasi

guru secara bersama-sama terhadap Kinerja guru SMP di Kecamatan Sukarami.

Dari uji ANOVA atau F test, di dapat  $F_{hitung}$  adalah 11,286 dengan tingkat signifikansi ,000<sup>b</sup>.  $F_{tabel}$  3,95 diperoleh dengan melihat tabel F dengan derajat  $df=2-1$  dan  $df=n-k$  ( $df=86-2$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan *Full Day School* dan Sertifikasi guru secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Full Day School* dan Sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sehingga hal ini berarti bahwa kinerja guru dapat dijelaskan secara signifikan *Full Day School* dan Sertifikasi guru.

## SIMPULAN

Ada pengaruh *Full Day School* terhadap Kinerja guru SMP di kecamatan Sukarami dengan diterimanya hipotesis  $H_a$ . Jika Pelaksanaan *Full Day School* berjalan dengan baik maka kinerja guru akan meningkat. Sebaliknya jika pelaksanaan *Full Day School* tidak berjalan dengan baik maka kinerja guru pun akan menurun, walaupun hal tersebut tidak memberikan pengaruh dan hubungan yang cukup besar dikarenakan oleh faktor lain diluar variable penelitian.

Ada pengaruh Sertifikasi guru terhadap Kinerja guru SMP di kecamatan Sukarami dengan diterimanya hipotesis  $H_a$ . Jika Pelaksanaan sertifikasi guruberjalan dengan baik maka kinerja guru akan meningkat. Sebaliknya jika pelaksanaan sertifikasi guru tidak berjalan dengan baik maka kinerja gurupun akan menurun, walaupun hal tersebut tidak memberikan pengaruh dan hubungan yang cukup besar dikarenakan oleh faktor lain diluar variable penelitian.

Ada pengaruh *Full Day School* dan Sertifikasi guru secara bersama-sama terhadap

Kinerja Guru yang dilihat dari diterimanya hipotesis  $H_a$ . Jika Pelaksanaan *full day school* dan sertifikasi guruberjalan dengan baik maka kinerja guru akan meningkat. Sebaliknya jika pelaksanaan *full day school* dan sertifikasi guru tidak berjalan dengan baik maka kinerja gurupun akan menurun, walaupun hal tersebut tidak memberikan pengaruh dan hubungan yang cukup besar dikarenakan oleh faktor lain di luar variable penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Baharudin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi, & Mohammad Arifin. (2014). *Kinerja guru professional*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Basuki, S. (2016). *Full Day Education Harus Proposional Sesuai dengan jenis dan jenjang Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang kinerja guru. Jakarta: Depdiknas.
- El-Hisyam, A. (2009). *Full Day Education dengan Metode Pengajaran Dialogis*

- Emansipatoris. *Majalah Gerbang Edisi* 1 tahun 2009.
- Fathurrochman, I., Budiman, D. A., Alamsyahril, & Kristiawan, M. (2019). Revitalization Management of Islamic Boarding School Preventing The Radicalism. *Restaurant Business*, (10), 495–505.
- Hasibuan, M.SP. (2003). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Strategy of SD Pusri In Improving Educational Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Kamus Bahasa Indonesia. (2019). Jakarta: Balai Pustaka.
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The Implementation of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Kristiawan, M., & Tobari. (2017). The Characteristics of the Full Day School Based Elementary School. *Transylvanian Review*, 1(1).
- Kristiawan, M., Maryanti, N., & Fitriya, H. (2019). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Green School di SMK Negeri 2 Muara Enim. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 210-217.
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room to Students through the Friendly School's Program. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Mangkunegara (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosda karya
- Muhab. (2010). *Full Day School*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*.
- Muslich. (2007). *Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda karya
- Mulyasa. (2007). *Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda karya
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Terbit: Alfabeta
- Salim, P. (2016). *Advanced English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Salwa., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Effect of Academic Qualification, Work Experience and Work Motivation towards Primary School Principal Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Sekaran., U. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta
- Susanti dan Asyhar. (2015). *Manajemen Full Day School Berbasis Islam*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Perenadamedia Group.
- Supardi. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala ilmu
- Suyyinah. (2019). *Full Day School, Konsep dan Implementasi*. Malang: Literasi Nusantara.

- Tobari. (2015). *Membangun Budaya Organisasi pada Instansi Pemerintah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Umar, H. (2005). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Utama, H. B., Al Kadri, H., Kristiawan, M., & Lian, B. (2020). Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Disiplin Kerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 44-50.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).
- Yamin, & Martinis. (2009). *Profesionalisasi guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.